

SKRIPSI

**PEMULIHAN OBJEK WISATA GILI TRAWANGAN PASCA BENCANA
GEMPA BUMI DI KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi Pada Program Studi
Perencanaan Wilayah Dan Kota Jenjang Strata I
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.



DISUSUN OLEH :

M.MUHTADUN

417130033

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2024

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PEMULIHAN OBJEK WISATA GILI TRAWANGAN PASCA BENCANA
GEMPA BUMI DI KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Disusun Oleh:

M.MUHTADUN

417130033

MATARAM, 24 JANUARI 2024

PEMBIMBING I,



AGUS KURNIAWAN, SIP., M.Eng
NIDN. 0819088401

PEMBIMBING, II



RASYID RIDHA, ST., M. SI
NIDN. 0809089002

Mengetahui
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dean



Dr. H. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN. 0806027101

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
SKRIPSI**

**PEMULIHAN OBJEK WISATA GILI TRAWANGAN PASCA BENCANA
GEMPA BUMI DI KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh

NAMA : M.MUHTADUN

NIM : 417130033

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada hari, Kamis 18 Januari 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Agus Kurniawan, SIP., M.Eng
2. Penguji II : Rasyid Ridha, ST., M.SI
3. Penguji III : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc



**Mengetahui
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan



Dr. H. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN. 0806027101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.MUHTADUN
Nim : 417130033
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Pemulihan Objek Wisata Gili Trawangan Pasca
Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pemulihan Objek Wisata Pasca Bencana Gempa Studi Kasus : Kawasan Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara adalah benar-benar hasil karya tulis saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing serta dosen penguji dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau hasil karya pemikiran orang lain. Adapun sumber informasi yang digunakan baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

Demikian pernyataan saya buat sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Mataram, 24 januari 2024

Penulis



M.MUHTADUN
417130033



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. MUHTADUN
 NIM : 417130033
 Tempat/Tgl Lahir : K.V. Subagan 17 Februari 1997
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : Teknik
 No. Hp : 087-049-084-089
 Email : muhtadun@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

*Penelitian Objek Wisata Gili Truwangan Perseor Bancuran
 Geopark Bumi di Kabupaten Lombok Utara*

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 471

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 24 Januari 2024
 Penulis


 M. Muhtadun
 NIM. 417130033

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


 Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Muhtadun
 NIM : 417130033
 Tempat/Tgl Lahir : Kr. Subagan, 7 Februari 1997
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : Teknik
 No. Hp/Email : 087 849 084 089 / Muhtadun@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

..Pembinaan.....Olakalah.....Wasehat.....Gili.....Kerangka.....P.019 dan.....Kerangka.....
..Gampara.....Buaru.....di.....Kerangka.....Kerangka.....Kerangka.....

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
 Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 24 Januari.....2024
 Penulis


M. Muhtadun
 NIM. 417130033

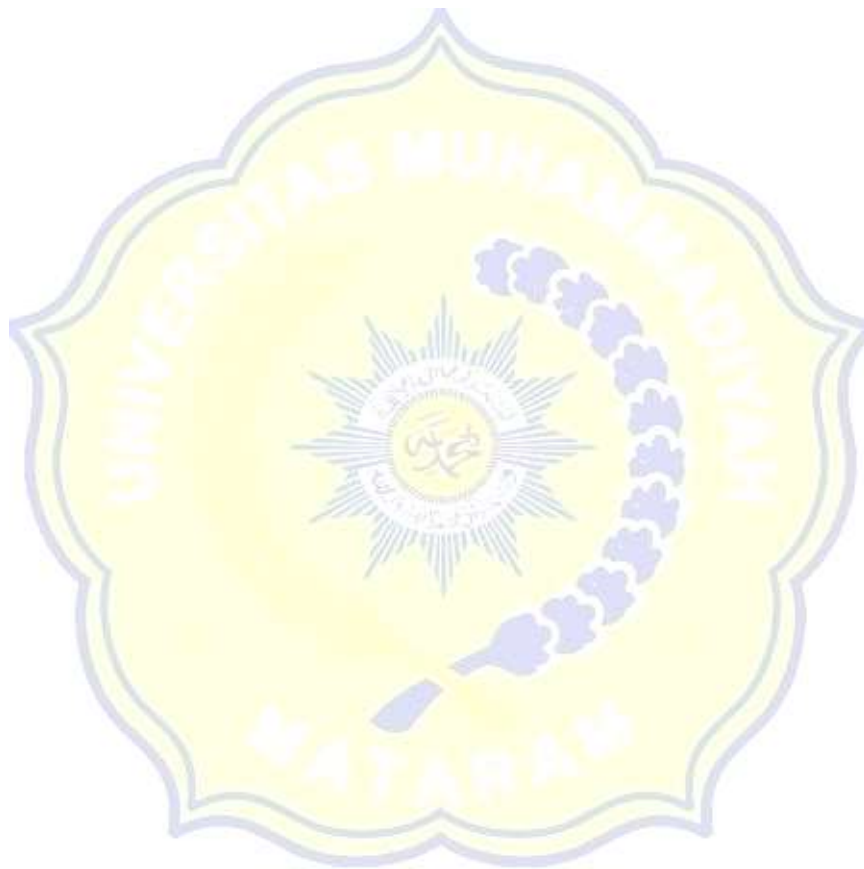
Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

**“Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu. Tapi menakar
seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah.”**

-Ibnu Qoyyim-



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang hebat dalam hidup saya, bapak Muhsin Khana dan ibu Kanaah yang selalu berdoa dan berusaha untuk yang terbaik sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat ini, tak lupa juga dukungan semangat dan materi yang diberikan kepada saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini. Saya bersyukur memiliki orang tua seperti kalian, semoga usaha yang saya lakukan selama ini membuat kalian bangga
2. Untuk Ibu Febrita Susanti, ST., M.Eng selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram terimakasih banyak atas segala keikhlasan, kesabaran, dan supportnya dalam membimbing segala kelancaran sistem pembelajaran untuk prodi PWK.
3. Untuk dosen pembimbing saya pertama yakni bapak Agus Kurniawan SIP., M.Eng terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran serta supportnya dalam memberikan bimbingan dan arahnya dalam proses pengerjaan skripsi.
4. Bapak Rasyid Ridha ST., M. SI selaku dosen pembimbing ke dua terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran serta supportnya dalam memberikan bimbingan dan arahnya dalam proses pengerjaan skripsi.
5. Untuk saudara se-PWK17 Ummat, terimakasih atas suppotnya selama ini kawan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat nya. Tidak lupa pula shalawat dan salam senantiasa tercurahkan bagi Rasulullah SAW. karena dengan Rahmat, limpahan Taufik, dan hidayahnya serta karunianya yang dilimpahkan dalam bentuk kesehatan dan kesempatan sehingga laporan yang berjudul “*Pemulihan Objek Wisata Gili Trawangan Pasca Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Utra*)” Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan Penulis. Sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada dosen pembimbing yakni Bapak Agus Kurniawan SIP., M.Eng selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Rasyid Ridha ST., M. SI dosen pembimbing kedua

Mataram, 24 januari 2024

Penulis

M.MUHTADUN
417130033

ABSTRAK

Bencana alam merupakan peristiwa yang tidak dapat di prediksi kapan dan dimana datangnya. Pada 5 Agustus 2018, Lombok di landa gempa bumi berkekuatan 7 skala richter. Dampak dari adanya gempa bumi pada 5 Agustus 2018 di rasakan langsung oleh masyarakat Kabupaten Lombok Utara. Salah satu yang menjadi objek penelitian ini adalah wisata Gili Trawangan. Sebuah pulau dengan luas 340 ha dan keliling 7,5 km memiliki daya tarik wisata yang berbeda dengan destinasi pada umumnya. Gili Trawangan yang tergabung dalam Desa Gili Indah bersama Gili Air dan Gili Meno ini memiliki atraksi dan daya tarik wisata alam dan minat khusus yang lengkap sebagai destinasi wisata andalan. Tujuan penelitian ini adalah memberikan solusi untuk pemulihan objek wisata gili trawangan pasca gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis triangulasi data dimana teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada dengan berbagai cara dan waktu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemulihan wisata berfokus pada perbaikan dan penambahan fasilitas yang belum tersedia di objek wisata, sehingga memberikan daya tarik wisatawan yang berkunjung setelah bencana gempa terjadi di Gili Trawangan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa salah satu aspek utama yang di tekankan yaitu pada perbaikan dan penambahan fasilitas yang belum tersedia di objek wisata. Perbaikan tersebut di harapkan dapat memberikan kesan yang baik kepada wisatawan dan meningkatkan kepuasan mereka selama berlibur di Gili Trawangan. Salah satu yang di tekankan juga pada aspek keamanan, karena dianggap sebagai faktor yang sangat penting untuk meminimalisir tindak kriminal untuk menciptakan kondisi yang aman dan nyaman bagi wisatawan selama berkunjung ke Gili Trawangan.

Kata Kunci: Pemulihan Objek Wisata, Pasca Gempa Bumi.

ABSTRACT

Natural calamities are occurrences whose arrival and trajectory cannot be predicted. The Lombok region experienced a magnitude seven earthquake on August 5, 2018. North Lombok Regency residents were directly affected by the tremor that occurred on August 5, 2018. The focus of this study pertains to the tourism industry in Gili Trawangan. An island with a circumference of 7.5 kilometers and an area of 340 hectares has a unique tourist attraction compared to other locations. Gili Trawangan, which is part of Gili Indah Village alongside Gili Air and Gili Meno, is a primary tourist destination with all-encompassing natural and special interest attractions. The purpose of this research is to provide solutions for the recovery of Gili Trawangan tourism objects after the earthquake in North Lombok Regency. This research uses descriptive qualitative methods with data triangulation analysis, where data collection techniques combine various existing data and sources in multiple ways and times. The results of this study indicate that tourism recovery focuses on repairing and adding facilities that are not yet available at tourist attractions so as to attract tourists who visit after the earthquake disaster occurred in Gili Trawangan. The findings of this research indicate that the restoration and addition of facilities that are presently absent at tourist attractions are among the primary focuses. It is anticipated that these enhancements will positively impact tourists and heighten their level of contentment during their vacation in Gili Trawangan. Security is emphasized because it is regarded as a critical element in reducing criminal activity and providing travelers with a secure and comfortable environment during their stay in Gili Trawangan.

Keywords: *Recovery of Tourism Objects, Post-Earthquake.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____
KEPALA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
P3B Hamaira, M.Pd
NPM. 0803048601

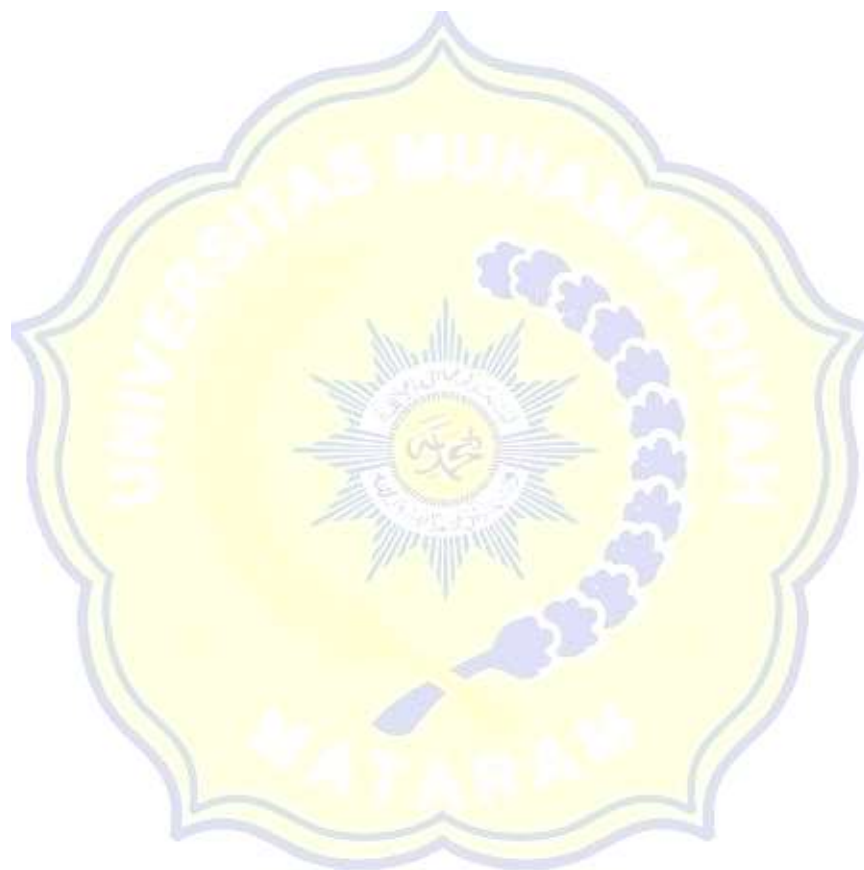


DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Sistematika Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Terminologi Judul	7
2.1.1 Pemulihan	7
2.1.2 Objek Wisata	7
2.1.3 Pasca Bencana	7
2.2 Tinjauan Teori	7

2.2.1 Bencana	7
2.2.2 Gempa Bumi	8
2.2.3 Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi	8
2.2.4 Pengertian Pariwisata	8
2.3. Pemulihan Pariwisata	12
2.3.1 Pengertian Pemulihan	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Lokasi dan Tempat Penelitian	19
3.2 Jenis Penelitian	19
3.3 Pendekatan Penelitian	20
3.4 Variabel Penelitian	20
3.5 Metode Pengumpulan Data	20
3.5.1 Data Skunder	21
3.5.2 Data Primer	21
3.6 Teknik Analisis	29
3.6.1 Triangulasi	29
3.7 Tahap Penelitian	29
3.8 Desain Survey	31
3.9 Kerangka Berfikir	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	34
4.1.1 Lokasi Penelitian	34
4.1.2 Kependudukan	34
4.1.3 Sejarah Gili Trawangan	35
4.2 Identifikasi Hasil Wawancara Objek Wisata	38
4.2.1 Inovasi	38
4.2.2 Adaptasi	47
4.2.3 Kolaborasi	50
4.3 Tabel Triangulasi Data	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Kesimpulan	91

5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	95



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Objek dan daya tarik wisata yang di miliki Kabupaten Lombok Utara sangat bervariasi. Penetapan Objek dan daya tarik wisata yang terdiri dari obyek wisata alam, gunung rinjani, pusuk pass, bangsal, wisata tiga gili air , air terjun sendang gila, air terjun tiu kelep, pantai sire, air terjun gangga, dan kerajinan mutiara khas Lombok Utara. Sehingga para wisatawan dari nusantara maupun mancanegara tertarik untuk mengunjungi wisata alam yang ada di Lombok Utara.

Gempa bumi merupakan bencana alam yang sangat sulit di prediksi, baik waktu terjadinya maupun besarnya skala *Magnitude* yang terjadi. Gempa bumi terjadi karena guncangan hebat akibat akumulasi energi yang terjadi di dalam kulit bumi (*litosfir*) kemudian menjalar kepermukaan bumi dengan skala *Magnitude* tertentu Gempa bumi juga merupakan salah satu bencana alam yang menimbulkan tingkat kerusakan tinggi, oleh karenanya banyak sekali menimbulkan korban jiwa dan juga materi. (Mustafa, 2010).

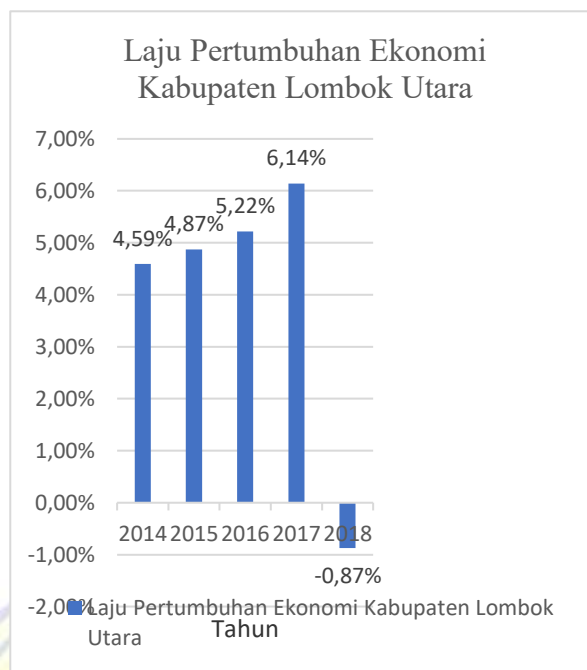
Kabupaten Lombok utara merupakan sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan kabupaten termuda di NTB yang memiliki luas 776,25 km². Dan secara geografis berada di kaki utara gunung rinjani. Pada tahun 2018 tepatnya pada bulan Agustus Lombok mengalami

musibah yaitu bencana Gempa Bumi yang mengakibatkan rusaknya fasilitas dan perekonomian masyarakat Lombok khususnya Lombok utara yang mengalami dampak yang memperhatikan mengakibatkan kerusakan dan kerugian di sektor ekonomi, sehingga membuat roda ekonomi di Kabupaten Lombok Utara mengalami kelumpuhan. Segala usaha masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer, skunder, dan tersier untuk tercapainya kemakmuran tidak terpenuhi dengan maksimal. Berikut di bawah ini data-data laju pertumbuhan ekonomi lombok utara dalam lima tahun terakhir di hitung dalam jumlah persen.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Utara

Wilayah	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Utara				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kabupaten Lombok Utara	4,59%	4,87%	5,22%	6,14%	-0,87%

Sumber data : BPS Lombok Utara diolah



Pada tahun 2018 Lombok mengalami musibah bencana gempa bumi terutama di Kabupaten Lombok Utara yang mengalami kerusakan dan kerugian disektor ekonomi sehingga mengakibatkan laju pertumbuhan perekonomian Kabupaten Lombok Utara mengalami penurunan di mana pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Utara mampu tumbuh setiap tahunnya. Akibat bencana gempa bumi yang melanda pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Utara mengalami penurunan sebesar -0,87%.

Dilihat dari data diatas sebelum terjadinya gempa bumi rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2014 sebesar 4,59%, tahun 2015 4,87%, tahun 2016 5,22% dan pada tahun 2017 sebesar 6,14%. Dengan meningkat setiap tahunnya laju pertumbuhan ekonomi menentukan perkembangan perekonomian di suatu wilayah. Pariwisata di Kabupaten Lombok Utara merupakan sektor utama dalam meningkatkan pendapatan daerah. Salah satunya adalah destinasi wisata yang berada di kawasan tiga Gili yaitu Gili Trawangan, Meno, dan Air yang berada di Kabupaten Lombok Utara yaitu di nobatkan sebagai destinasi wisata dunia. Sejak

terjadinya gempa bumi sektor pariwisata belum bisa di optimalkan dalam meningkatkan pendapatan anggaran daerah.

Dampak dari adanya gempa bumi pada 5 Agustus 2018 di rasakan langsung oleh masyarakat Kabupaten Lombok Utara menyisakan duka yang dalam, salah satu yang menjadi objek penelitian ini adalah wisata Gili Trawangan. Gili Trawangan menjadi salah satu destinasi wisata andalan di Pulau Lombok. Sebuah pulau dengan luas 340 ha dan keliling 7,5 km memiliki daya tarik wisata yang berbeda dengan destinasi pada umumnya. Gili Trawangan yang tergabung dalam Desa Gili Indah bersama Gili Air dan Gili Meno ini memiliki atraksi dan daya tarik wisata alam dan minat khusus yang lengkap sebagai destinasi wisata andalan. Pantai menjadi modal utama wisata Gili Trawangan dengan pasir putih yang bersinar pada siang hari dengan gradasi warna yang eksotis.

Terdapat juga spot-spot *snorkeling* dan *diving* diantaranya *Shark Piont*, *Sunset Reef*, *Biorock*, *Deep Halik* dengan panorama terumbu karang, hiu, penyu, dan berbagai macam jenis ikan hias. Jenis angkutan yang disediakan oleh masyarakat bagi wisatawan berupa cidomo.

Cidomo merupakan gerobak kayu yang di jalankan dengan bantuan tenaga kuda sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang bebas polusi dari kendaraan bermesin. Daya tarik lainnya terletak pada pesona *sunrise* dan *sunset* yang dapat di nikmati sekaligus pada satu pulau saja tanpa harus jauh-jauh mencari seperti di objek wisata lainnya serta berbagai macam akomodasi yang telah tersedia mulai dari *homestay* hingga hotel berbintang yang memadai.

Fase pemulihan pasca terjadinya gempa bumi juga memberikan kesempatan pembangunan untuk harus di tujukan dalam aspek membangun kembali sistem fisik, social, dan ekonomi yang terdampak untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Penyesuain diri akibat adanya perubahan dari bencana yang ada, merupakan hal yang urgent dan esensial bagi masyarakat Gili Trawangan untuk meneruskan kehidupan mereka kembali, sehingga di perlukan perencanaan yang baik dalam prakteknya. Sehingga besar harapan pemerintah daerah untuk menstabilkan kembali ekonomi pariwisata di Kabupaten Lombok Utara terutama di objek wisata Gili Trawangan

Melihat hal tersebut maka di harapkan dukungan dan kebijakan pemerintah untuk menstabilkan kembali ekonomi sektor pariwisata pasca terjadinya gempa agar dapat menambah pendapatan daerah, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Pemulihan Objek Wisata Gili Trawangan Pasca Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Utara. Adapun rumusan masalah dan tujuan yang ingin di capai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pemulihan objek wisata Gili Trawangan pasca gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk Merumuskan Bagaimana pemulihan di Objek wisata Gili Trawangan pasca gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemulihan sektor ekonomi pasca gempa di Kabupaten Lombok Utara sebagai sumber informasi dan refrensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi yang dapat membatu bagi pelayanan publik pemerintah Lombok Utara terkait strategy pemulihan sektor ekonomi pasca gempa di Kabupaten Lombok Utara.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini di susun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

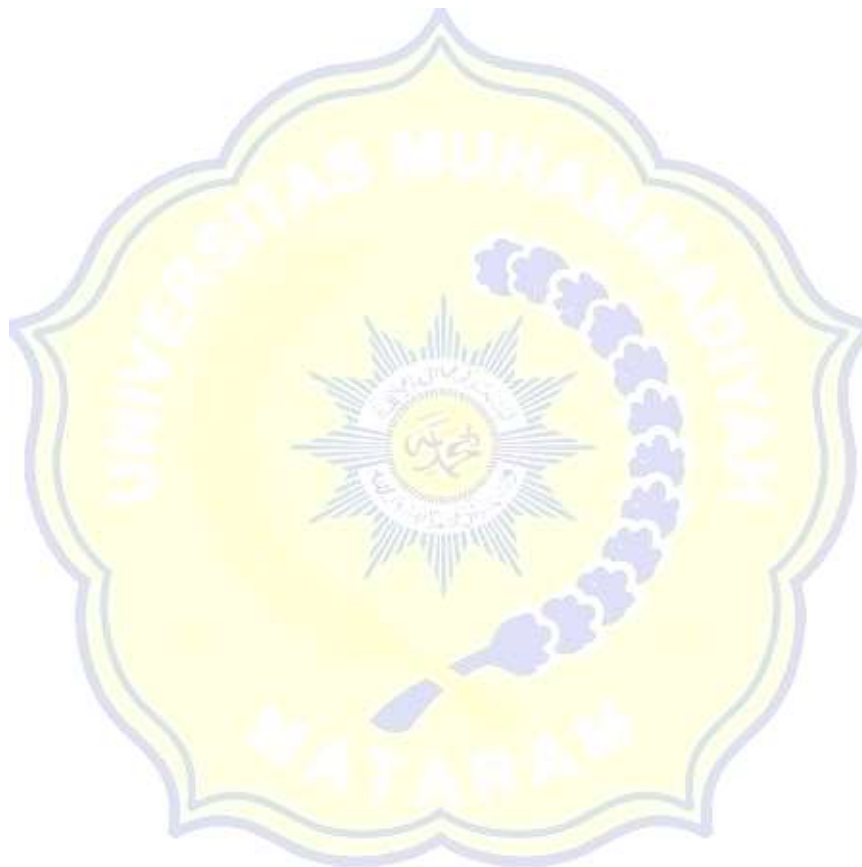
Bagian ini merupakan akar dari isi laporan penelitian tugas akhir. Pada bagian ini menjelaskan urgensi dilakukannya penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi mengenai landasan teoritis dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Pada bagian tinjauan pustaka dalam laporan ini akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul laporan.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang metode yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Adapun terminologi judul dalam penelitian Strategi *Recovery* Objek Wisata Gili Trawangan Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Utara yaitu sebagai berikut:

2.1.1. Pemulihan

Pemulihan yang dapat diprediksi terdiri dari bagian yang dapat diidentifikasi secara berurutan, pilihan dan keputusan ditentukan oleh nilai dan hasil (misalnya jalur untuk pemulihan) yang ditekan kembali dalam kondisi normal atau penggabungan tindakan yang telah menjadi lebih baru yang terkait dengan reduksi keberlanjutan kerentanan dimasa depan (pasca bencana mitigasi), ekuitas, dan kemudahan. (Eucene, Kates, & Bowden, 1977).

2.1.2. Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. (Ananto, 2018).

2.1.3. Pasca Bencana

Pada fase pasca bencana, aktivitas utama di targetkan untuk memulihkan kondisi tata kehidupan dan penghidupan masyarakat menjadi lebih baik (*build back better*) meskipun dengan segala keterbatasan. Setelah bencana terjadi dan setelah proses tanggap darurat di lewati, maka langkah berikutnya adalah melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi. (UNDP, 2012).

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Bencana

Bencana merupakan bagian dari suatu penomena yang tidak dapat dihindari oleh siapapun termasuk manusia. Salah satu penomena alam yang menimbulkan kerusakan dan kerugian besar yang selalu mengancam adalah bencana, terdapat banyak sekali bencana seperti gunung meletus, gempa bumi, tsunami, serta banjir.

Bencana alam dapat mempengaruhi baik itu manusia maupun lingkungan. Bencana alam juga menimbulkan beberapa dampak bagi kehidupan dari segi kerugian, kerugian yang dapat dihasilkan dari ketergantungan pada kapasitas ketahanan terhadap bencana alam, berbagai bencana alam dinegara ini juga telah menyebabkan kerugian ekonomi. (Nurhidayah & Erianjoni, 2019).

2.2.2. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah guncangan yang terjadi dipermukaan bumi. Biasanya gempa bumi terjadi akibat pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang dilakukan oleh lempengan yang bergerak. Semakin lama tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai keadaan dimana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh pinggiran lempengan, pada saat itulah gempa bumi terjadi. Guncangan yang diakibatkan oleh gempa bumi yang terjadi biasanya menimbulkan kerusakan baik pada struktur tanah dan pada yang ada diatasnya seperti rumah, jalan raya, dan lain sebagainya. (Nurhidayah & Erianjoni, 2019).

2.2.1. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Arsyad (1999) dalam (Hartati, Astri, & Taufik, 2022) Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi. Suatu perekonomian mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari apa yang telah dicapai pada periode sebelumnya. Pembangunan ekonomi sebagai upaya peningkatan taraf hidup bangsa yang menghendaki pertumbuhan dengan perubahan struktur ekonomi dan sosial, pengurangan kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran.

2.2.2. Pengertian Pariwisata

Undang-undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai bermacam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan daerah. Pariwisata merupakan semua kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wisatawan yang datang membuat aktifitas masyarakat , swasta dan pemerintah disuatu daerah tujuan wisata menjadi bertambah (Lestari, 2020).

Adapun definisi lain tentang kepariwisataan juga tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 yaitu :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi.

Pariwisata bagian dari sektor usaha yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi suatu sumber penghasilan daerah. Sebagai bentuk untuk meningkatkan penghasilan daerah, maka dilakukannya sebuah inovasi dan pemberdayaan terhadap alam serta potensi pariwisata menjadi hal yang sangat penting. Secara umum pariwisata dinilai sebagai suatu hal yang mempunyai artian luas atau dimensi yang luas dari sebuah proses pembangunan. Agar pariwisata suatu daerah dapat bertahan dalam globalisasi maka diperlukan berbagai faktor pendukung diantaranya perlunya visi misi dan tujuan yang jelas memiliki kekhususan dan kekhasan sesuai karakteristik daerah yang akan dibangun perencanaan sumber daya manusia serta adanya manajemen operasional yang dapat mendukung pengembangan dan kualitas layanan. (UU NO 10 TAHUN 2009)

begitu banyak jenis wisata yang dapat ditentukan menurut motif tujuan perjalanannya, dapat juga di bedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus yaitu sebagai berikut : (Zulmi, 2018)

- a. pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*).

Yaitu pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang untuk mencari udara dan suasana segar yang baru, guna memenuhi kehendak keingintahuannya untuk merelaksasikan ketegangan di sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru,

menikmati keindahan alam, mendapatkan ketenangan dan untuk mengetahui hikayat masyarakat setempat.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Yaitu pariwisata dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki untuk memanfaatkan waktu liburnya untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural Tourism*)

Yaitu pariwisata dilakukan oleh orang-orang mempelajari suatu adat istiadat, tata cara, kelembagaan serta cara hidup pada tempat wisata yang dikunjunginya.

d. Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*)

Jenis pariwisata ini dibagi menjadi dua, yaitu : Big Sport Event (Pariwisata Olahraga Besar) dan Sporting Tourism Of The Practitioners.

e. Pariwisata untuk urusan dagang (*Business*)

Yaitu pariwisata ini tidak hanya dilakukan kaum pengusaha atau industrialis, tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran, dan lain-lain.

f. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Yaitu pariwisata untuk berkonvensi berhubungan dengan konferensi, simposium, sidang dan seminar internasional.

2.2.3. Jenis-Jenis Wisata

Seseorang yang akan merencanakan melakukan perjalanan wisata biasanya sekedar untuk refreshing, bersenang senang, dan untuk berjalan-jalan. Selain itu ada yang melakukan perjalanan wisata dengan kegiatan berupa urusan bisnis ke suatu daerah atau wilayah tertentu. Ada beberapa jenis pariwisata yang berdasarkan tujuan seorang maupun sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata.

Menurut Ismayanti dalam pranata, (2012) jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis yakni sebagai berikut:

a. Wisata Kuliner

Wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya

b. Wisata Olahraga

Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini apat berupa kegiatan olahraga yang aktif mengharuskan wisatawan melakukan gerakan olah tubuh secara langsung. Kegiatan lain disebut kegiatan pasif. Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, tetapi menjadi penikmat dan menjadi pecinta olahraga saja

c. Wisata Komersial

Wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

d. Wisata Bahari

Perjalanan yang banyak dikaitkan dengan olahraga air seperti danau, pantai, air laut.

e. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, orang-orang awam ke suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian

f. Wisata Bulan Madu

Suatu perjalanan yang dilakukan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan

g. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau cagar alam, taman lindung, pegunungan, hutan daerah dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

2.2.4. Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumber daya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018).

Menurut Siregar, (2017). Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Kualitas objek wisata tidak hanya dapat di nilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun di lihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat di gunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang di inginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan di tempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut. (Murti, 2013).

2.3. Pemulihan Pariwisata

2.3.1. Pengertian Pemulihan

Pemulihan merupakan awal upaya pembangunan kembali menjadi bagian dari pembangunan pada umumnya yang dilakukan. Pemulihan yang dapat di prediksi terdiri dari bagian yang dapat di identifikasi secara berurutan, pilihan dan keputusan di tentukan oleh nilai dan hasil, misalnya jalur untuk pemulihan yang di tekan kembali dalam kondisi normal atau penggabungan tindakan yang telah menjadi lebih baru yang terkait dengan reduksi keberlanjutan kerentanan di masa depan (pasca bencana mitigasi), ekuitas, dan kemudahan. (Eucene, Kates, & Bowden, 1977).

Melalui program-program pemulihan yang relevan agar dapat mempercepat pemulihan sektor ekonomi pariwisata pasca bencana gempa secara keseluruhan. Dengan melihat kebijakan yang ada serta tantangan yang dihadapi oleh pemerintah, maka eksistensi pariwisata sangat penting ditetapkan. Kehadiran pariwisata tidak hanya dapat dimaknai sebagai destinasi liburan, namun jauh dari pada itu kehadiran pariwisata telah mampu memberikan peningkatan dibidang perekonomian Melalui aspek Inovasi, Adaptasi serta Kolaborasi. (Effendy, Kusuma, & Irawan, 2022)

1. Inovasi

Inovasi adalah aspek penting dalam sebuah organisasi maupun perusahaan untuk mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan keadaan atau kondisi lingkungan yang terus mengalami perubahan, sehingga menuntut penyesuaian yang kontinyu atau terus-menerus. Harapannya agar mampu bersaing merebut pasar wisatawan potensial. Inovasi termasuk didalamnya membuat produk atau komponen baru, membuat pasar baru atau memperkenalkan produk yang baru ke pasar yang sudah ada. (Martina & Adimulya, 2013).

Daya tarik wisata menurut Cooper, 1993 dalam (Dwi Setiawan, 2015) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*. Sebagai berikut:

1. *Attraction* (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang

dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

2. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu

daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

2. **Adaptasi**

Adaptasi merupakan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan yang pendekatan adaptasinya untuk mengatasi dampak perubahan bencana, yang pertama adalah bersifat struktural dan yang kedua bersifat non struktural. (Tarumingkeng, 2017)

3. **Klasifikasi mitigasi bencana menurut Noor (2014), antara lain:**

Mitigasi struktural adalah kegiatan dalam pra bencana yang bertujuan untuk pembangunan secara fisik. Tujuan dari kegiatan mitigasi struktural adalah untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam hal prasarana dalam hal pengurangan risiko bencana (Peraturan Kepala BNPB No. 4 Tahun 2008).

Mitigasi non struktural Mitigasi non struktural adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana dalam hal tata guna lahan yang di sesuaikan dengan keadaan wilayah dan tingkat kerentanan wilayah tersebut dan memberlakukan peraturan pembangunan.

4. **Kolaborasi**

Pemulihan ekonomi dari sektor pariwisata dilakukan melalui upaya kolaboratif dengan melibatkan Stakeholder dalam pengelolaan wisata pasca bencana gempa bumi antara lain dari pihak pemerintah daerah, swasta dan masyarakat. Hal ini akan dapat memberi kesempatan pada pemerintah untuk menentukan dan

memperkuat serta membenahi pelaksanaan program-program yang akan dilakukan pasca terjadinya gempa bumi. (Effendy, Kusuma, & Irawan, 2022)

Adapun peran Stakeholder dalam pemulihan pariwisata antara lain: (Simanjorang, Hakim, & Sunarti, 2020)

a. Masyarakat

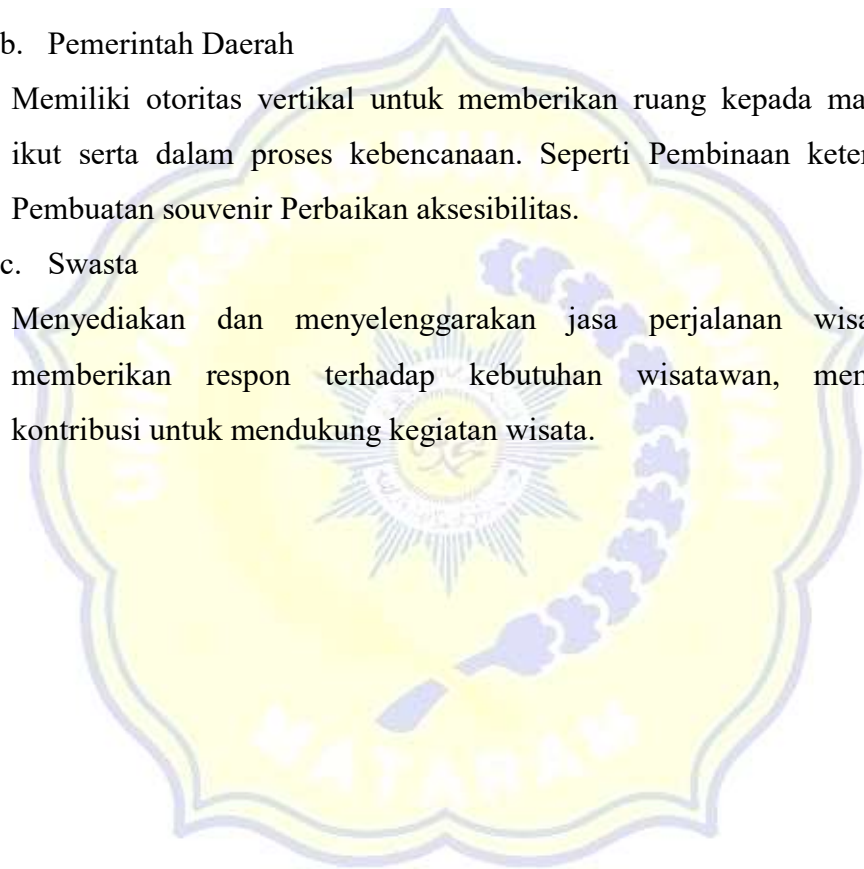
Berperan untuk mengelola atraksi wisata daerah serta menjadi pemandu wisata.

b. Pemerintah Daerah

Memiliki otoritas vertikal untuk memberikan ruang kepada masyarakat ikut serta dalam proses kebencanaan. Seperti Pembinaan keterampilan Pembuatan souvenir Perbaikan aksesibilitas.

c. Swasta

Menyediakan dan menyelenggarakan jasa perjalanan wisata dan memberikan respon terhadap kebutuhan wisatawan, memberikan kontribusi untuk mendukung kegiatan wisata.



Tabel 2.1 penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Metode Analisis	Variabel Penelitian
1	Program Pemulihan Sektor Pariwisata Psca Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Berau	(Effendy, Kusuma, & Irawan, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendeskripsikan program pemulihan sector pariwisata pasca pandemi 	Deskriptif Kualitatif	Inovasi, Adaptasi, kolaborasi
2	Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19	Andi Setuo Pambudi et al., (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis potret pariwisata indonesia saat pandemi Covid-19 dan memberikan rekomendasi recovery adaptasi kebijakan ekonomi. 	Kualitatif	Mengkaji ulang perencanaan nasional dan daerah untuk sektor pariwisata
3	Strategi pengembangan objek wisata air terjun Sendang gile pasca gempa di desa senaru kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara	(Suartini, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menggambarkan strategi dalam pengembangan objek wisata air terjun sedang gila pasca bencana gempa 	Deskriptif Kualitatif	development strategy, tourism, marketing, promotion mix
4	Strategi Recovery Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Pada Masa New	Riza Muhamad Fadhil,	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui strategi recovery dinas pariwisata kota yogyakarta pada 	Deskriptif Kualitatif	Adaptasi kebiasaan baru

	Normal	Muchamad Zaenuri (2021).	masa new normal		pasca covid-19
5	Strategi Pemulihan Dampak Wabah Covid Pada Sektor Pariwisata Di daerah Istimewa Yogyakarta	Pangky Arbindarta Kusuma, Dyah Mutiarin, Janianton Damanik, (2021).	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menganalisis dampak pandemic Covid-19 bagi sektor pariwisata dan strategi pemulihan di masa dan pasca pandemic covid-19 didaerah Istimewa Yogyakarta 	Kualitatif deskriptif	SMART tourism untuk pariwisata berkelanjutan pasca pandemic covid-19

Sumber: Kajian Teori dan penelitian terdahulu

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Utara, tepatnya di Objek Wisata Gili Trawangan yang terletak di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Gili Trawangan termasuk salah satu kawasan strategis provinsi bersamaan dengan Gili Meno dan Gili Air yang di sebut juga dengan Gili Matra. Gili Trawangan merupakan yang terbesar dari ketiga pulau kecil dengan luas daratan 340 ha dengan keliling pulau 7,5 km dan juga gili yang ketinggiannya diatas permukaan laut dengan panjang 3 km dan lebar 2 km. Secara administrasi batas-batas taman wisata Gili Matra adalah sebagai berikut:

- Sebelah barat : berbatasan dengan laut jawa
- Sebelah timur : berbatasan dengan tanjung sire
- Sebelah selatan : berbatasan dengan selat lombok
- Sebelah utara : berbatasan dengan laut jawa

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagai mana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada pada lokasi penelitian seperti kondisi masyarakat, tindakan yang dilakukan pasca gempa dan perubahan ekonomi wisata pasca gempa, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. (Pitaloka, 2019)

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model deskriptif berhubungan dengan nilai misalnya adanya kenyataan sebagai kebutuhan pada konteks dari suatu keutuhan tersebut. (Moleong, 2007)

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang lebih menekankan pada makna. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena pasca terjadinya gempa bumi atau

objek penelitian melalui aktifitas social yang dilakukan pasca bencana, sikap , dan persepsi orang secara individu atau kelompok. (Sugiyono, 2018)

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kualitatif. Variabel kualitatif adalah jenis variabel statistik yang menggambarkan keadaan atau karakteristik pada suatu objek tanpa menggunakan angka. (Sugiyono, 2018)

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel
1	Untuk Merumuskan Pemulihan Objek Wisata Gili Trawangan Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Utara	Inovasi	Destinasi Wisata	- <i>Attraction</i> (Atraksi) - <i>Amenity</i> (Fasilitas) - <i>Accessibility</i> (aksesibilitas) - <i>Ancilliary</i> (Pelayanan Tambahan)
		Adaptasi	Mitigasi	- Struktural - Non struktural
		Kolaborasi	Stakeholder	- Masyarakat - Pemerintah daerah - Pihak Swasta

Sumber: Penulis Tahun 2023

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang tepat sangat penting, karena menentukan baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh bahan-bahan keterangan serta kenyataan yang benar-benar nyata dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1. Data Skunder

Teknik dalam pengumpulan data skunder diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data skunder yang digunakan dapat berbentuk buku, jurnal, skripsi, thesis ataupun laporan yang tersusun dalam arsip baik yang sudah terpublikasi maupun belum terpublikasi yang tentunya relevan dengan judul penelitian

3.5.2. Data Primer

1. Observasi

Observasi merupakan tahap pengamatan secara visual yang dilakukan terhadap objek studi yang bertujuan mengidentifikasi dan mendapatkan gambaran langsung secara aktual tentang objek yang kita teliti berupa keadaan kondisi eksisting. Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk melihat kondisi eksisting tempat wisata di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan ke dinas-dinas terkait dengan pemulihan objek wisata untuk mendapatkan data-data dan informasi mengenai obyek yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Zami, 2022) Hal-hal yang perlu dilakukan dokumentasi bagi penelitian yaitu berupa kegiatan survey pada cakupan wilayah Kabupaten Lombok Utara dengan melakukan cara pengambilan gambar keadaan di lapangan dengan cara mengambil foto maupun video agar mengetahui secara pasti gambaran umum maupun kondisi wisata di Kabupaten Lombok Utara.

3. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan penentuan narasumber yang digunakan adalah Teknik *Snowball* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam wawancara yang semula jumlahnya kecil kemudian menjadi besar. Dalam menggunakan wawancara, pertama dipilih satu atau dua orang sebagai informan kunci yang merupakan orang-orang yang terlibat langsung dan memahami serta memberikan informasi tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti seperti pemerintah desa selaku tim

pelaksanaan kegiatan, pelaku wisata/usaha, dan masyarakat seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang berada di wilayah lokasi peneliti. akan tetapi karena satu orang tersebut memberikan data yang belum terlalu lengkap maka peneliti mencari orang lagi yang dipandang mengetahui dan dapat memberikan keterangan mengenai masalah yang diteliti dan begitu seterusnya sampai data/informasi yang diperoleh terpenuhi. (Saleh, 2017)

Tabel 3.2. wawancara

Inovasi	Attraction (atraksi)	Pemerintah Desa	
		Apa saja atraksi yang menjadi prioritas pemulihan pasca gempa?	
		Kenapa wisata yang lain tidak diprioritaskan?	
		Apakah ada kendala dari wisata yang lain dan kedua wisata yang diprioritaskan tersebut?	
		Bagaimana solusi kedua wisata yang diprioritaskan sama terkait dengan persampahan tersebut?	
		Apa peluang pemerintah setempat untuk mengembalikan ekonomi masyarakat pasca gempa?	
		Pihak Swasta	
		Atraksi apa yang diutamakan dalam pemulihan ekonomi wisata?	
		Apa yang menjadi kendala anda untuk atraksi objek wisata Gili Trawangan?	
		Apakah ada solusi dari pemerintah setempat terkait dengan persampahan?	
		apa yang menjadi peluang untuk mengembalikan	

		ekonomi masyarakat setempat?
		Masyarakat
		Atraksi apa saja yang menjadi pemulihan ekonomi masyarakat pasca gempa?
		Dari banyak atraksi objek wisata tersebut apakah ada yang diperbaiki pasca gempa?
		Untuk permasalahan dari objek wisata apa saja?
		apa yang menjadi peluang untuk mengembalikan ekonomi masyarakat setempat?

		Pemerintah Desa
		Apakah akses menuju objek wisata Gili trawangan mudah dijangkau?
		Apa saja perbaikan tempat persinggahan aksesibilitas untuk menuju objek wisata?
		Apakah ada kendala terkait perbaikan dermaga Gili Trawangan?
		Kebijakan apa yang yang diterapkan untuk tempat persinggahan akses masuk wisatawan?
		Pihak Swasta
	<i>Accessibility</i> (aksesibilitas)	Apakah akses untuk menuju objek wisata ini mudah dijangkau?
		Tempat persinggahan aksesibilitas apa yang

		diutamakan dalam perbaikan menuju objek wisata?
		Apakah kendala dalam perbaikan tempat persinggahan aksesibilitas menuju objek wisata?
		Masyarakat
		Apakah akses untuk menuju objek wisata ini mudah dijangkau?
		Apakah sudah memadai tempat persinggahan akses untuk menuju objek wisata Gili Trawangan?
		Apakah ada kendala dalam perbaikan tempat persinggahan aksesibilitas dikawasan objek wisata Gili Trawangan

		Pemerintah desa
		Fasilitas apa saja yang diperbaiki untuk objek wisata?
		Apakah sudah memadai fasilitas bagi para wisatawan?
		Apakah kendala dari fasilitas objek wisata?
		Apakah sudah ada solusi terkait dengan abrasi
		Pihak Swasta
	Amenity (Fasilitas)	Apakah ada bantuan dari pemerintah setempat terkait perbaikan fasilitas pasca gempa?
		Apa kendala dari pihak swsta terkait fasilitas yang dimiliki?

		Apakah ada solusi dari permasalahan tersebut?
		Masyarakat
		Apakah sudah memadai fasilitas yang ada diobjek wisata ini?
		Apakah ada kendala dari fasilitas wisata umum diobjek wisata ini?
		Apakah ada solusi dari pemerintah setempat?

		Pemerintah desa
		Apakah pelayanan tambahan sudah memadai?
		Apa saja pelayanan tambahan yang berada diobjek wisata Gili Trawangan ?
		Apa peluang dari pemerintah terkait fasilitas tambahan objek wisata?
		Pihak Swasta
		Menurut anda apakah pelayanan tambahan diobjek wisata ini sudah memadai?
	<i>Ancillary</i> (pelayanan tambahan)	Apa saja pelayanan tambahan yang berada diobjek wisata Gili Trawangan ?
		Apakah pelayanan tambahan diobjek wisata ini perlu perbaikan?

		Masyarakat
		Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan tambahan diobjek wisata ini
		Apa saja pelayanan tambahan yang berada diobjek wisata Gili Trawangan ?
		Apakah ada perbaikan dalam pelayanan tambahan disini?

Adaptasi	Struktural	Pemerintah desa
		Pembangunan apa yang didahulukan diobjek wisata pasca gempa?
		apa tindakan pemerintah dalam pembangunan pasca gempa?
		Pihak Swasta
		Apa tindakan dari pihak swasta terkait pembangunan yang disebabkan bencana gempa tahun lalu?
		Apakah ada bantuan pembangunan untuk pemilik usaha swasta?
		Masyarakat
		Apakah ada bantuan pembangunan dari pemerintah terkait pasca gempa?
		Untuk objek wisata Gili Trawangan apa saja yang

		mesti diperbaiki?
--	--	-------------------

Non Struktural	Pemerintah desa	
	Tindakan apa yang dilakukan pemerintah pasca gempa terjadi?	
	Apa upaya pemerintah setempat untuk meminimalkan saat terjadinya gempa bumi?	
	Apakah ada bantuan untuk masyarakat pasca terjadinya bencana?	
	Pihak Swasta	
	Apa saja tindakan dari pihak swasta pasca gempa?	
	Apakah pemerintah setempat bersosialisai terkait pencegahan bencana ?	
	Masyarakat	
	Apa tindakan masyarakat setempat saat pasca gempa terjadi?	
	Apakah masyarakat meninggalkan kawasan tempat mereka tinggal?	
Apakah ada bantuan dari pemerintah setempat?		

Kolaborasi	Stakholder	Pemerintah desa
		Apakah pemerintah setempat membentuk kelompok dengan masyarakat untuk sadar bencana?
		Pihak Swasta
		Apakah dari pihak swasta bekerjasama dengan pemerintah untuk pemulihan objek wisata?
		Masyarakat
		Apakah pemerintah bekerjasama terkait pemulihan objek wisata?

3.6. Teknik Analisis

3.6.1. Triangulasi

Adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada dengan berbagai cara dan waktu. Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian. Untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil peneliti yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. (Syarif, Utomo, & Prihartanto, 2021).

- Triangulasi Metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda
- Triangulasi antar peneliti, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.
- Triangulasi sumber data, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

3.7. Tahapan Penelitian

1. Mengidentifikasi Masalah
Melakukan identifikasi tentang masalah yang akan dibahas berkaitan dengan Strategy Recovery Sektor Ekonomi Pariwisata Pasca Bencana Gempa Di Kabupaten Lombok Utara
2. Studi Literatur
Melakukan pengumpulan bahan literasi dan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian
3. Mengidentifikasi dan Menamai Variabel
Menentukan variabel-variabel strategy recovery sektor ekonomi pariwisata pasca bencana gempa dan merumuskan strategy yang akan dibahas kemudian data apa yang dibutuhkan untuk survey lapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian
4. Menyusun Desain Penelitian
Menentukan desain survey penelitian yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian

5. Melakukan Penelitian

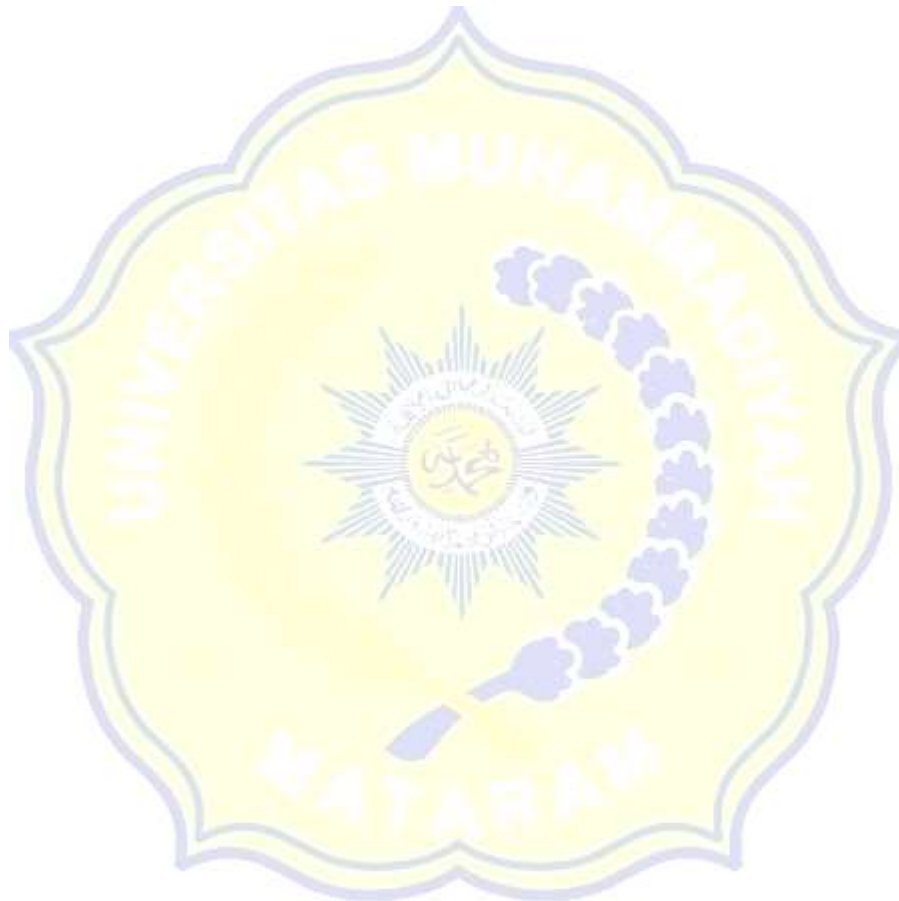
Melakukan penelitian tentang judul yang dibahas

6. Melakukan Analisis Data

Menganalisa hasil pengolahan data berdasarkan hasil penelitian dan teori

7. Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan analisa data dan diperiksa apakah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.



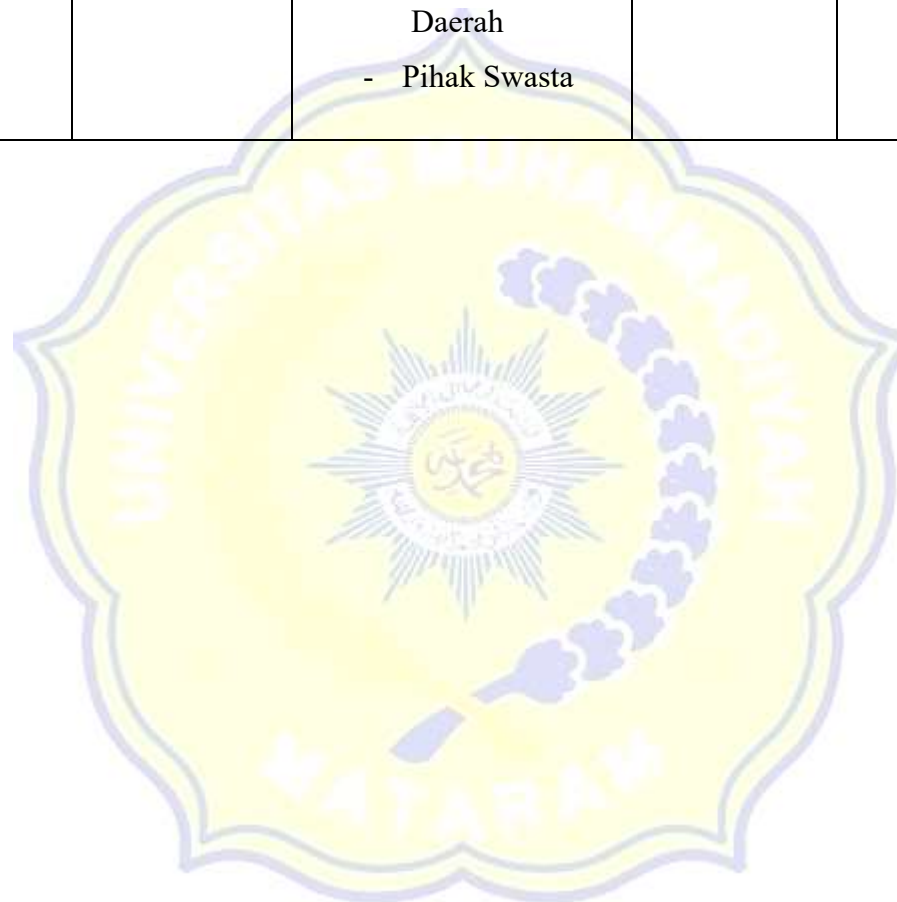
3.8. Adapun Desain Survey Yang digunakan Pada Strategi Recovery Sektor Ekonomi Objek Wisata Gili Trawangan Pasca Bencana Gempa Bumi dikabupaten Lombok Utara sebagai berikut

Tabel 3.3 Desain Survey

No	Tujuan	Variable	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Pengumpulan Data	Data Yang dibutuhkan	Bentuk Data	Analisis Data
1	Untuk Merumuskan Pemulihan Objek Wisata Gili Trawangan Pasca Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Utara	Inovasi	Destinasi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Attraction</i> (Atraksi) - <i>Amenity</i> (Fasilitas) - <i>Accessibility</i> (aksesibilitas) - <i>Ancilliary</i> (Pelayanan Tambahan) 	Skunder dan Survey Primer	Data Skunder dan Data Primer	Deskripsi	Deskriptif Kualitatif
		Adaptasi	Mitigasi	<ul style="list-style-type: none"> - Struktual - Non struktural 				

		Kolaborasi	Stakeholder	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat - Pemerintah Daerah - Pihak Swasta 				
--	--	------------	-------------	---	--	--	--	--

Sumber: Penulis Tahun 2023



3.9.

Kerangka Berfikir

